

November 2017

**TUJUAN INVESTASI**

Pratama Berimbang bertujuan memberikan hasil investasi yang maksimal dengan tingkat risiko terukur, yang dilihat dengan perhitungan peningkatan nilai modal (*capital gain*) yang konsisten dari hasil pengelolaan yang konservatif dan prudent dengan pola investasi berjangka panjang.

**MENGENAI MANAJER INVESTASI**

PT Pratama Capital Assets Management dikelola oleh para profesional dalam bidang manajemen investasi yang berpengalaman di pasar domestik dan internasional dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi Investor.

**KOMITE DAN PENGELOLA INVESTASI**

Komite Investasi	Pengelola Investasi
1. Dr. Sugiharto (Ketua)	1. Dr. Iwan Margana (Ketua)
2. Mustofa	2. Yanto
3. Rudi Budiarto Surya	3. Alfa Sri Aditya
4. John Budiharsana	

**INFORMASI REKSA DANA**

Tanggal Penawaran	6 April 2005	
Total Nilai Aktiva Bersih	IDR. (Juta)	40,738.51
Nilai Aktiva Bersih per Unit	IDR. / Unit	5,163.28
Jumlah Outstanding Unit	Unit('000)	7,890.04
Alokasi	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
Efek Ekuitas	1.00%	79.00%
Efek Pendapatan Tetap	1.00%	79.00%
Efek Pasar Uang	1.00%	79.00%
Minimum Investasi	Rp	500,000
Biaya Manajemen	Deutsche Bank AG	
Biaya Kustodian	Maks. 3,00% p.a.	
	Maks. 0,25% p.a.	

**STATISTIK REKSA DANA**

Standar Deviasi Disetahunkan	9.39%
Beta	1.16

**RISIKO INVESTASI**

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Pembubaran dan Likuidasi

**PENCAPAIAN REKSA DANA**

2009	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Campuran Tertinggi ( <b>130.52%</b> )
2013	Peringkat 2 Kinerja Reksa Dana Campuran Tertinggi ( <b>21.59%</b> )
2014	Penghargaan dari APRDI - Bloomberg Indonesia sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 dengan Dana Kelolaan ≤ 50 Miliar
2014	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Campuran Tertinggi ( <b>45.36%</b> )
2015	Penghargaan dari Investor - Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2015 Kategori Reksa Dana Campuran Tipe Agresif Periode 1 Tahun

**INFORMASI REKENING**

A / N	Reksa Dana Pratama Berimbang
A / C	0099.929.009 - Deutsche Bank AG Jakarta
A / C	458.233.4815 - Bank BCA

**KOMPOSISI PORTOFOLIO**

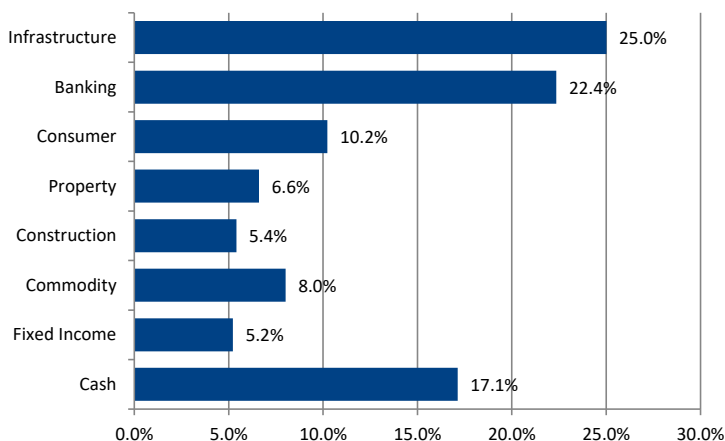
Ekuitas	Obligasi	Pasar Uang
77.64%	5.23%	17.14%

**KINERJA DAN TOLOK UKUR**

	Pratama Berimbang	Tolok Ukur (JCI)
1 Month	<b>0.50%</b>	-0.89%
3 Month	<b>5.30%</b>	1.50%
6 Month	<b>5.41%</b>	3.73%
YTD	<b>12.46%</b>	12.37%
1 Year	<b>13.59%</b>	15.60%
3 Year	<b>15.22%</b>	15.58%
Since Inception	<b>416.33%</b>	439.49%

**TOP PORTFOLIO HOLDING INCLUDING**

1	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
2	Bank Negara Indonesia	BBNI
3	Gudang Garam	GGRM
4	Indofood Sukses Makmur	INDF
5	Nusantara Infrastructure	META

**ALOKASI ASET**

**PENGHARGAAN**

**2014 - APRDI Bloomberg Awards**

Penghargaan dari APRDI - Bloomberg Indonesia sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 dengan Dana Kelolaan ≤ 50 Miliar.


**2015 - Investor Infovesta Awards**

Penghargaan dari Investor - Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2015 Kategori Reksa Dana Campuran Tipe Agresif Periode 1 Tahun.


**2017 - APRDI Bloomberg Awards**

Penghargaan dari APRDI - Bloomberg Indonesia sebagai Reksa Dana Campuran Terbaik 2014 - 2016 (50B ≤ AUM ≤ 140B)

**PT Pratama Capital Assets Management**

Equity Tower Building, 12<sup>th</sup> Floor Unit A & E, SCBD Lot.9  
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190  
 P. (62-21) 2903 5885 | F. (62-21) 2903 5865  
 Customer Service (62-21) 2903 5878, 2903 5885 ext 707

## ULASAN PASAR MODAL

Pasar keuangan global melanjutkan penguatan pada bulan November 2017. Pasar saham negara maju (MSCI World Index) mengalami kenaikan 2,0%, sementara pasar saham negara berkembang (MSCI Emerging Markets Index) meningkat 0,2%. Kenaikan ini didorong oleh sentimen positif pasar AS atas optimisme pelaku pasar terkait dengan usaha Trump untuk merealisasikan kebijakan pemotongan pajak. Penurunan angka pengangguran pada bulan Oktober sebesar 4,1% dan inflasi Oktober 2,0% yang sesuai dengan ekspektasi pasar juga ikut mendorong kondisi ekonomi AS pasca ancaman badai Irma. Laju pertumbuhan ini semakin memperkuat dugaan bahwa The Fed akan menaikkan suku bunga pada bulan Desember 2017. Dow Jones ditutup naik 3,8% sementara Dollar Index turun 1,6%.

Pasar komoditas melanjutkan kenaikannya. Harga minyak mentah naik signifikan, WTI Crude Oil naik 5,6% ke USD 57,4 per barel. Kenaikan ini dipengaruhi oleh keputusan OPEC dalam rapat bulan November untuk memperpanjang pemotongan produksi minyak. Emas dan timah juga ditutup naik masing-masing sebesar 0,3% dan 1,3%.

IHSG ditutup melemah sebesar 0,9% di level 5.952,14 pada bulan November. Penurunan indeks diperkirakan antara lain karena adanya perubahan komposisi (rebalancing) portfolio MSCI dilanjutkan dengan aksi net sell oleh investor asing mencapai Rp 2,23 triliun pada akhir bulan November. Dari data ekonomi, inflasi Indonesia pada bulan November turun ke level 3,3% y-y. Pertumbuhan GDP Indonesia pada kuartal 3 tercatat sebesar 5,1% dibawah konsensus (5,2%). Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan harga komoditas yang mempengaruhi kegiatan ekspor Indonesia.

Di bidang moneter, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate di level 4,25%. BI mempertimbangkan sejumlah risiko, baik dari global terkait rencana pengetatan kebijakan moneter di negara ekonomi maju, maupun risiko domestik antara lain belum kuatnya peningkatan konsumsi rumah tangga dan intermediasi perbankan dalam penetapan suku bunga acuan ini. Kurs Rupiah ditutup menguat 0,3% dari bulan Oktober ke level 13.526.

IHSG melemah 0,9% selama bulan November di tengah keluarnya dana asing atau net sell sebesar IDR 18,6T. Sektor Industri Dasar mengalami penurunan terbesar diikuti dengan sektor perkebunan dan properti. Sementara itu kenaikan terjadi di sektor konsumsi dan keuangan.

Pratama Berimbang mencatatkan NAV sebesar Rp 5.163,28 atau naik sebesar 0,50% selama bulan November 2017.

## PANDANGAN INVESTASI

Kami masih memandang momentum perbaikan ekonomi global akan berlanjut secara bertahap ditengah kondisi geopolitik yang memanas. Baik Eropa dan Jepang masih terus mengindikasikan untuk melakukan stimulus untuk menjaga momentum perbaikan ekonominya dan mendorong kenaikan harga pada level yang diharapkan. Dengan demikian, para pelaku pasar memprediksikan kebijakan pengetatan moneter oleh bank sentral Eropa dan Jepang baru akan terjadi secara bertahap di tahun depan.

Sementara itu perbaikan kondisi ekonomi di AS semakin menguatkan kemungkinan The Fed untuk kembali menaikkan tingkat suku bunganya. Indikasi perbaikan ekonomi di AS dapat dilihat dengan inflasi AS yang mencapai target 2%, angka pengangguran yang mencapai level terendah selama 17 tahun sebesar 4,1%, serta pertumbuhan GDP kuartal 3 yang berada di atas ekspektasi pasar. Rencana pemerintah AS untuk memberikan stimulus fiskal melalui pemotongan pajak juga dianggap akan memperpanjang momentum perbaikan ekonomi AS sehingga kami meyakini The Fed akan tetap pada rencananya untuk menaikkan suku bunga pada Desember 2017.

Kebijakan BI untuk mempertahankan suku bunga acuan sesuai dengan pandangan kami atas kebijakan moneter di Indonesia. Setelah BI memotong suku bunga 2 bulan berturut-turut pada bulan Agustus dan September, kami melihat tidak akan ada lagi pemotongan suku bunga pada tahun ini dan yield 10-year govt bond akan bertahan di sekitar level 6,5%.

Inflasi bulan November tetap terkendali sebesar 0,2% MoM atau 3,3% YoY dipicu oleh kenaikan harga pangan walaupun masih lebih rendah dari ekspektasi. Sementara itu kurs rupiah masih berada di level Rp 13.500 per USD ditengah rencana kenaikan suku bunga dan pemotongan pajak AS. Hal ini membuat BI berhati-hati dalam memberikan relaksasi kebijakan moneter dan lebih memfokuskan pada peningkatan intermediasi perbankan.

Berdasarkan pandangan tersebut, kami masih optimis akan prospek pertumbuhan market di Indonesia terutama pada sektor interest sensitive. Sektor pilihan kami masih perbankan, properti, dan infrastruktur.

### PT Pratama Capital Assets Management

Equity Tower Building, 12<sup>th</sup> Floor Unit A & E, SCBD Lot.9  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190  
P. (62-21) 2903 5885 | F. (62-21) 2903 5865  
Customer Service (62-21) 2903 5878, 2903 5885 ext 707



### Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Pratama Capital Assets Management hanya untuk informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun oleh PT Pratama Capital Assets Management. PT Pratama Capital Assets Management tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi